



Penerapan Aplikasi BukuWarung dalam Pencatatan Transaksi dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bakmie Ayam Mami Elis

Febrina Simanjuntak*, & Yusrina Alyani Tamimi

Program Studi Akuntansi Keuangan, AKT, Politeknik Negeri Jakarta, Jl. Prof. DR. G.A.

Siwabessy Kampus Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, Indonesia 16425.

Email Korespondensi: febrinasimanjuntak8@gmail.com

Abstrak

UMKM Bakmie Ayam Mami Elis belum menerapkan pencatatan transaksi secara sistematis sehingga pemilik mengalami kesulitan dalam memantau arus kas dan menyusun laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan menerapkan aplikasi BukuWarung dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta mengevaluasi kelayakan penerapannya. Penelitian menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas dua informan, yaitu pemilik UMKM Bakmie Ayam Mami Elis dan pengelola administrasi/kasir, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, penerimaan kas, serta pencatatan transaksi harian. Instrumen penelitian berupa wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi dengan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles et al., yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Evaluasi penerapan BukuWarung dilakukan menggunakan metode TELOS yang mencakup aspek *technical*, *economic*, *legal*, *operational* dan *schedule*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek *technical* dinilai layak karena aplikasi mudah digunakan dan mendukung pencatatan yang mengacu pada SAK EMKM dan keamanan data, aspek *operational* layak karena membantu pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara lebih terstruktur serta aspek *schedule* layak karena proses adaptasi dan penerapan berlangsung sekitar satu bulan tanpa mengganggu kegiatan operasional. Aplikasi BukuWarung dinilai layak diterapkan pada UMKM Bakmie Ayam Mami Elis dalam mendukung pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur.

Kata kunci: Aplikasi BukuWarung; UMKM; Pencatatan Transaksi; Laporan Keuangan; TELOS.

Implementasi of the Warung Book Application In Recording Transactions and Preparing Financial Reports For The Mami Elis Chicken Noodle UMKM

Abstract

Mami Elis Chicken Noodle MSME has not implemented systematic transaction recording, causing the owner to experience difficulties in monitoring cash flow and preparing financial statements. This study aims to implement the BukuWarung application for recording transactions and preparing financial statements based on SAK EMKM, as well as to evaluate the feasibility of its implementation. The study employed a descriptive qualitative design using a case study method. The research subjects consisted of two informants, namely the owner of Mami Elis Chicken Noodle MSME and the administrative/cashier staff, who were selected using purposive sampling because they were directly involved in business management, cash receipts, and daily transaction recording. The research instruments consisted of semi-structured interviews, observation, and documentation, with data validity strengthened through triangulation. The data were analyzed using the interactive model of Miles et al., which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The implementation of BukuWarung was evaluated using the TELOS method, covering the technical, economic, legal, operational, and schedule aspects. The evaluation results showed that the technical aspect was considered feasible because the application was easy to use and supported transaction recording referring to SAK EMKM and data security; the operational aspect was feasible because it facilitated more structured transaction recording and financial statement preparation; and the schedule aspect was feasible because the adaptation and implementation process took approximately one month without disrupting operational activities. The BukuWarung application was considered feasible for implementation at Mami Elis Chicken Noodle MSME to support more structured transaction recording and financial management.

Keywords: BukuWarung App; MSMEs; Transaction Recording; Financial Reports; TELOS.

How to Cite: Simanjuntak, F., & Tamimi, Y. A. (2026). Penerapan Aplikasi BukuWarung dalam Pencatatan Transaksi dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bakmie Ayam Mami Elis. *Empiricism Journal*, 7(3), 3191-3203. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.5990>



<https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.5990>

Copyright© 2026, Simanjuntak & Tamimi.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki karakteristik operasional relatif sederhana, tetapi membutuhkan pengelolaan keuangan yang memadai agar keberlangsungan usaha dapat dipertahankan. Dalam konteks tersebut, pencatatan keuangan secara terstruktur menjadi landasan penting untuk mengetahui posisi keuangan, mengevaluasi kinerja usaha, mengendalikan arus kas, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis. Kasmir (2022) menjelaskan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi finansial suatu entitas pada periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja dan menentukan keputusan ekonomi. Bagi UMKM, fungsi tersebut menjadi semakin penting karena pemilik usaha sering kali menjalankan berbagai fungsi secara bersamaan, mulai dari kegiatan produksi, pemasaran, pelayanan konsumen, hingga pengelolaan keuangan. Ketika pencatatan transaksi tidak dilakukan secara konsisten, pemilik usaha berpotensi mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi pendapatan, pengeluaran, laba, serta posisi kas yang sebenarnya.

Permasalahan pencatatan keuangan masih menjadi salah satu tantangan yang dihadapi UMKM di Indonesia. Sebagian pelaku usaha masih menggunakan pembukuan sederhana atau bahkan tidak melakukan pencatatan secara rutin karena keterbatasan pengetahuan akuntansi, sumber daya manusia, waktu, dan pemahaman terhadap standar pelaporan keuangan. Utari et al. (2022) menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM pada UMKM belum optimal karena penyusunan laporan keuangan membutuhkan pemahaman akuntansi, waktu, dan kemampuan teknis yang memadai. Temuan tersebut sejalan dengan Kustina dan Pratiwi (2022), yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berkaitan dengan intensi pelaku UMKM untuk menggunakan SAK EMKM. Kajian sistematis Ayem et al. (2024) juga mengidentifikasi bahwa pengetahuan mengenai standar akuntansi, tingkat pendidikan, kesiapan pelaku usaha, kualitas sumber daya manusia, serta pemahaman teknologi informasi merupakan faktor yang memengaruhi implementasi SAK EMKM. Dengan demikian, persoalan pembukuan UMKM tidak hanya berkaitan dengan tersedianya standar, tetapi juga kemampuan pelaku usaha dalam mengimplementasikan standar tersebut dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk mengatasi sebagian keterbatasan tersebut melalui penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi. Aplikasi akuntansi digital memungkinkan transaksi dicatat secara lebih cepat, terstruktur, dan terdokumentasi dibandingkan pencatatan manual. Lopung dan Rulindo (2023) menemukan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi, terutama ketepatan waktu dan keluasan informasi, memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan usaha kecil dan menengah. Demikian pula, Christanty et al. (2023) menunjukkan pentingnya sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan dalam mendukung kinerja UMKM. Pada tataran praktis, teknologi tersebut memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, laba-rugi, dan arus kas secara lebih mudah sehingga informasi keuangan dapat dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan usaha.

Akan tetapi, digitalisasi pencatatan keuangan tidak secara otomatis menjamin keberhasilan pengelolaan keuangan UMKM. Adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna mengenai manfaat, kemudahan penggunaan, kesiapan organisasi, kondisi pendukung, dan risiko yang dirasakan. Kholid et al. (2020) menunjukkan bahwa keputusan UMKM dalam mengadopsi aplikasi akuntansi seluler berhubungan dengan sejumlah faktor penerimaan teknologi, termasuk ekspektasi kinerja, kondisi pendukung, risiko, dan kepercayaan. Studi yang lebih mutakhir oleh Darmoyo dan Weli (2024) juga menegaskan bahwa manfaat strategis, ekspektasi kinerja, kemudahan, kondisi fasilitatif, dan kesiapan organisasi berperan dalam adopsi dan keberlanjutan penggunaan aplikasi akuntansi seluler oleh pelaku UMKM. Artinya, penerapan suatu aplikasi pembukuan perlu dilihat bukan semata-mata dari keberadaan fitur teknologi, tetapi juga dari kesesuaian aplikasi dengan kemampuan dan kebutuhan aktual pengguna.

Dalam konteks penyusunan laporan keuangan, penggunaan aplikasi digital juga perlu diarahkan pada penyediaan informasi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM dan prinsip SAK EMKM. Seftiany dan Wijayana (2023) menunjukkan bahwa kesiapan pelaku UMKM merupakan elemen penting dalam penerapan SAK EMKM, sedangkan Feriyanto dan Nuryani (2024) menemukan bahwa keterbatasan pengetahuan terhadap SAK EMKM masih menjadi

hambatan bagi pelaku usaha meskipun sebagian besar menunjukkan kesiapan untuk menerapkannya setelah mendapatkan sosialisasi dan pendampingan. Penggunaan aplikasi akuntansi dapat menjadi salah satu alternatif untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Dwijayanti et al. (2025), misalnya, mengkaji penggunaan aplikasi LAMIKRO dalam penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM, sementara Sofian et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan digital dapat membantu UMKM menggantikan pencatatan berbasis buku dan meningkatkan akses terhadap informasi keuangan usaha.

Salah satu aplikasi yang digunakan untuk membantu pencatatan keuangan usaha adalah BukuWarung. Aplikasi berbasis perangkat bergerak ini memungkinkan pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi dengan perangkat yang relatif mudah dijangkau. Putri et al. (2023), melalui analisis perbandingan aplikasi akuntansi berbasis mobile untuk UMKM, menempatkan BukuWarung sebagai salah satu aplikasi yang dapat direkomendasikan karena memiliki fitur yang relevan dengan kebutuhan pencatatan usaha serta mendukung berbagai alternatif transaksi. Temuan tersebut memperlihatkan potensi aplikasi akuntansi berbasis mobile sebagai instrumen praktis untuk membantu UMKM beralih dari pencatatan manual menuju pencatatan digital.

Sejumlah studi terdahulu secara khusus juga telah membahas pemanfaatan BukuWarung pada UMKM. Rahmawati & Azhar (2022) serta Ontolay & Nugraeni (2024) mengungkapkan bahwa pemanfaatan aplikasi BukuWarung mampu memberikan kemudahan operasional, meminimalisasi kesalahan pembukuan, serta membantu penyusunan laporan keuangan usaha secara lebih teratur. Lubis et al. (2024) dan Tikasari (2024) juga menunjukkan adanya perkembangan penggunaan aplikasi akuntansi sederhana sebagai sarana untuk mendukung aktivitas pencatatan UMKM. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih menitikberatkan pada proses pendampingan, penggunaan aplikasi, persepsi manfaat, atau perubahan praktik pembukuan setelah aplikasi diterapkan. Dengan demikian, penelitian mengenai penggunaan aplikasi akuntansi pada UMKM masih membutuhkan perspektif evaluatif yang tidak hanya mempertanyakan apakah aplikasi dapat digunakan, tetapi juga apakah aplikasi tersebut layak diterapkan secara menyeluruh dalam konteks operasional usaha mikro.

Kebutuhan tersebut semakin penting karena penerapan sistem informasi seharusnya mempertimbangkan aspek teknis, ekonomi, hukum, operasional, dan waktu secara terpadu. Najwa et al. (2023) menjelaskan bahwa kerangka TELOS dapat digunakan untuk menganalisis kelayakan sistem informasi melalui lima dimensi, yaitu *technical*, *economic*, *legal*, *operational*, dan *schedule*. Pendekatan tersebut memungkinkan evaluasi sistem tidak berhenti pada aspek kemudahan penggunaan, tetapi juga mencakup kesiapan perangkat dan infrastruktur, konsekuensi biaya, keamanan dan legalitas, kesesuaian dengan kegiatan operasional, serta kemampuan pengguna melakukan adaptasi dalam waktu yang tersedia. Kerangka tersebut relevan untuk UMKM yang memiliki sumber daya terbatas sehingga keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada kesesuaian antara teknologi dengan kondisi riil usaha.

Dalam penelitian terdahulu, evaluasi berbasis TELOS telah digunakan untuk menilai kelayakan berbagai sistem informasi. Ramadani (2024) menunjukkan bahwa pendekatan TELOS dapat memberikan gambaran kelayakan sistem berdasarkan sejumlah dimensi yang saling melengkapi. Namun demikian, penggunaan kerangka tersebut dalam konteks penerapan aplikasi akuntansi digital yang secara spesifik diarahkan pada pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan UMKM masih relatif terbatas. Sementara itu, perkembangan desain sistem informasi akuntansi berbasis SAK EMKM menunjukkan bahwa aspek kepatuhan standar dan digitalisasi perlu dipertimbangkan secara bersamaan agar sistem benar-benar sesuai dengan kebutuhan UMKM (Osesoga et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat *research gap* pada belum optimalnya evaluasi penerapan aplikasi akuntansi digital pada UMKM secara multidimensional, khususnya yang mengintegrasikan proses transformasi pencatatan manual menuju digital, kebutuhan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, dan pengujian kelayakan sistem melalui kerangka TELOS. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menjelaskan manfaat aplikasi, penerimaan pengguna, pendampingan, maupun implementasi SAK EMKM secara terpisah, sedangkan evaluasi mengenai kesiapan teknis, efisiensi ekonomi, aspek hukum dan

keamanan, kesesuaian operasional, serta ketepatan waktu implementasi masih membutuhkan pendalaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan aplikasi BukuWarung dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Bakmie Ayam Mami Elis serta mengevaluasi kelayakan penerapannya berdasarkan lima dimensi TELOS. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai bagaimana aplikasi akuntansi digital dapat diterapkan pada skala usaha mikro sekaligus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor kelayakan yang perlu dipertimbangkan dalam proses digitalisasi pengelolaan keuangan UMKM.

METODE

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap proses perubahan praktik pencatatan keuangan dari sistem manual menuju sistem digital dalam konteks operasional UMKM. Desain studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena tersebut secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata yang terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2022).

Kasus yang dikaji adalah penerapan aplikasi BukuWarung pada UMKM Bakmie Ayam Mami Elis, terutama dalam proses pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan keuangan. Penelitian tidak hanya mendeskripsikan proses penggunaan aplikasi, tetapi juga mengevaluasi kelayakan penerapannya menggunakan kerangka TELOS, yang terdiri atas lima dimensi, yaitu *Technical*, *Economic*, *Legal*, *Operational*, dan *Schedule*. Dengan demikian, fokus penelitian mencakup kondisi pencatatan sebelum penerapan aplikasi, proses transisi menuju pencatatan digital, kondisi setelah aplikasi diterapkan, serta kelayakan penggunaan BukuWarung dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan langsung serta penguasaan informasi yang relevan dengan operasional dan pengelolaan keuangan UMKM (Sugiyono, 2022). Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian melibatkan dua informan utama.

Informan pertama adalah pemilik UMKM Bakmie Ayam Mami Elis (Ibu Elis), yang berperan sebagai pemilik sekaligus pengelola utama kegiatan operasional usaha. Informan ini bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan usaha, pengelolaan keuangan, pembelian bahan baku, serta pengawasan transaksi harian. Informan kedua adalah pengelola administrasi/kasir, yaitu anak pemilik usaha, yang terlibat dalam penerimaan kas, transaksi non-tunai melalui QRIS, serta pencatatan dan penginputan transaksi harian.

Pemilihan kedua informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya memiliki pengalaman langsung terhadap kondisi pencatatan keuangan sebelum dan sesudah penerapan aplikasi BukuWarung. Objek penelitian meliputi proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, penggunaan aplikasi BukuWarung, serta kelayakan implementasi sistem berdasarkan dimensi TELOS.

Indikator Evaluasi Kelayakan TELOS

Evaluasi kelayakan penerapan BukuWarung dilakukan menggunakan kerangka TELOS yang meliputi aspek teknis, ekonomi, hukum, operasional, dan jadwal. Indikator penelitian dikembangkan berdasarkan kerangka evaluasi tersebut dengan mengacu pada Ramadani (2024). Kerangka TELOS digunakan untuk memberikan penilaian yang lebih sistematis terhadap kesesuaian aplikasi dengan kondisi dan kebutuhan UMKM.

Tabel 1. Indikator Penelitian Evaluasi TELOS

Dimensi Evaluasi	Indikator Penelitian	Fokus Analisis
<i>Technical</i> (Teknis)	Kesiapan perangkat dan kemudahan akses	Ketersediaan perangkat keras; kemudahan pengunduhan dan penginstalan aplikasi; kemudahan penggunaan antarmuka; serta kemampuan aplikasi mendukung pencatatan transaksi secara <i>real-time</i> .

Dimensi Evaluasi	Indikator Penelitian	Fokus Analisis
<i>Economic</i> (Ekonomi)	Efisiensi biaya dan manfaat	Biaya pengadaan dan operasional aplikasi; efisiensi penggunaan media pencatatan; serta penghematan waktu dan tenaga dalam pengelolaan data keuangan.
<i>Legal</i> (Hukum)	Legalitas dan keamanan data	Legalitas platform aplikasi; keamanan dan kerahasiaan penyimpanan data transaksi digital; serta kesesuaian struktur laporan yang dihasilkan dengan kebutuhan pelaporan berdasarkan SAK EMKM.
<i>Operational</i> (Operasional)	Kesesuaian dengan kebutuhan operasional	Kelengkapan fitur pencatatan; kemudahan penyusunan laporan keuangan; serta dukungan sistem terhadap pemisahan transaksi keuangan pribadi dan keuangan usaha.
<i>Schedule</i> (Jadwal)	Ketepatan waktu implementasi	Durasi pendampingan dan proses adaptasi pengguna serta kelancaran transisi dari pencatatan manual menuju digital tanpa mengganggu kegiatan operasional harian.

Indikator pada setiap dimensi digunakan sebagai kerangka dalam penyusunan pedoman wawancara, pelaksanaan observasi, pemeriksaan dokumentasi, serta pengelompokan data pada tahap analisis. Dengan pendekatan tersebut, penilaian kelayakan tidak hanya didasarkan pada persepsi pengguna, tetapi juga dibandingkan dengan kondisi operasional dan bukti dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Indikator lima dimensi tersebut konsisten dengan kerangka TELOS yang tercantum pada metode naskah awal.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dimaksudkan agar informasi mengenai penerapan BukuWarung tidak hanya diperoleh melalui pernyataan informan, tetapi juga diperkuat dengan hasil pengamatan langsung dan bukti dokumenter (Sugiyono, 2022).

Pertama, observasi partisipatif terbatas dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas operasional UMKM Bakmie Ayam Mami Elis. Observasi mencakup proses transaksi harian, kegiatan produksi atau peracikan, pengelolaan kasir, penerimaan pembayaran, serta pengelolaan nota dan bukti transaksi. Peneliti juga mengamati perubahan proses pencatatan setelah aplikasi BukuWarung digunakan dalam aktivitas usaha.

Kedua, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur kepada pemilik dan pengelola administrasi/kasir. Wawancara diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pencatatan sebelum penggunaan BukuWarung, pengalaman selama proses adaptasi, kemudahan dan kendala penggunaan aplikasi, serta perubahan pengelolaan keuangan setelah penerapan sistem digital. Pertanyaan wawancara juga diarahkan pada lima dimensi TELOS sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengevaluasi kelayakan aplikasi secara sistematis.

Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti pendukung yang berhubungan dengan transaksi dan pencatatan keuangan. Dokumen tersebut meliputi bukti transaksi fisik, struk pembelian, dokumentasi transaksi QRIS, catatan atau rekapitulasi manual, serta tangkapan layar (*screenshot*) pencatatan dan laporan keuangan yang dihasilkan melalui aplikasi BukuWarung. Ketiga teknik tersebut merupakan teknik yang dinyatakan dalam naskah penelitian awal.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check* dengan mengacu pada Miles, Huberman, dan Saldaña (2022) serta Sugiyono (2022). Prosedur ini digunakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan (*trustworthiness*) terhadap hasil penelitian.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pemilik usaha dengan informasi dari pengelola administrasi/kasir. Perbandingan tersebut

terutama dilakukan terhadap informasi mengenai proses transaksi, praktik pencatatan, penerimaan dan pengeluaran kas, penggunaan aplikasi, serta perubahan sistem pencatatan setelah digitalisasi.

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Sebagai contoh, informasi mengenai transaksi yang diperoleh dari wawancara dibandingkan dengan pengamatan terhadap aktivitas kasir dan bukti transaksi, termasuk riwayat pencatatan digital pada aplikasi BukuWarung. Langkah tersebut digunakan untuk menilai konsistensi antara informasi yang disampaikan informan dan bukti empiris yang tersedia.

Selanjutnya, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasikan kembali ringkasan hasil wawancara dan hasil interpretasi data kepada informan, terutama pemilik usaha. Konfirmasi dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak menyimpang dari pengalaman serta kondisi aktual yang dijelaskan oleh informan. Prosedur validasi ini sesuai dengan yang telah dirancang dalam naskah asli penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2022) yang dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis terdiri atas empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Tahap pertama adalah pengumpulan data (*data collection*). Pada tahap ini, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses penerapan BukuWarung. Seluruh data dikumpulkan dan diorganisasi berdasarkan sumber serta jenis informasi yang diperoleh.

Tahap kedua adalah reduksi data (*data reduction*). Data hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Pengelompokan terutama mengacu pada lima dimensi TELOS, yaitu teknis, ekonomi, hukum, operasional, dan jadwal. Data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses interpretasi utama.

Tahap ketiga adalah penyajian data (*data display*). Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks evaluasi TELOS, serta tabel perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penerapan aplikasi BukuWarung. Penyajian tersebut digunakan untuk memperlihatkan pola perubahan pencatatan transaksi dan memberikan dasar bagi evaluasi kelayakan aplikasi.

Tahap keempat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Kesimpulan dirumuskan berdasarkan pola dan keterkaitan data dari berbagai sumber yang telah melalui proses triangulasi. Penilaian kelayakan BukuWarung dilakukan dengan menelaah terpenuhinya atau tidaknya indikator pada masing-masing dimensi TELOS berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan kemudian diverifikasi kembali terhadap bukti yang tersedia agar interpretasi penelitian tetap konsisten dengan data empiris. Tahapan ini sesuai dengan model analisis yang digunakan dalam naskah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Transformasi Pencatatan Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan BukuWarung

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada proses pencatatan dan pengelolaan transaksi keuangan UMKM Bakmie Ayam Mami Elis setelah penerapan aplikasi BukuWarung. Sebelum penggunaan aplikasi, pencatatan transaksi dilakukan secara sederhana menggunakan buku tulis dan belum dilaksanakan secara konsisten. Sebagian transaksi tunai tidak langsung dicatat, sedangkan transaksi non-tunai lebih banyak ditelusuri melalui riwayat transfer atau pembayaran digital. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, dan posisi kas belum terdokumentasi dalam satu sistem pencatatan yang terstruktur.

Setelah aplikasi BukuWarung diterapkan, pencatatan transaksi dilakukan secara digital menggunakan *smartphone*. Setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran dapat dimasukkan ke dalam aplikasi sehingga data transaksi tersimpan secara lebih terorganisasi. Selama

periode pengamatan pada Mei 2026, tercatat sebanyak 163 transaksi, terdiri atas 138 transaksi pemasukan yang berasal dari penjualan produk dan 25 transaksi pengeluaran yang mencakup biaya operasional, pembelian stok dan bahan baku, serta transaksi lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi membantu membangun rutinitas pencatatan transaksi yang sebelumnya belum dilakukan secara konsisten.

Penerapan aplikasi juga menghasilkan rekapitulasi informasi keuangan yang dapat digunakan pemilik untuk memantau perkembangan usaha. Berdasarkan data pada aplikasi, total penjualan selama periode Mei 2026 tercatat sebesar Rp5.831.000, sedangkan total beban usaha tercatat sebesar Rp2.344.973. Naskah awal mencatat laba bersih sebesar Rp2.936.027 dan saldo akhir kas sebesar Rp2.936.027. Namun, nilai tersebut perlu diverifikasi kembali karena terdapat perbedaan antara angka laba yang tercantum dan hasil perhitungan aritmetis antara total penjualan dan total beban.

Selain perubahan dalam dokumentasi transaksi, penggunaan BukuWarung memberikan perubahan pada kecepatan proses pencatatan. Pada sistem manual, pencatatan sering tertunda karena pemilik harus memprioritaskan aktivitas produksi dan pelayanan pelanggan. Setelah menggunakan aplikasi, transaksi dapat dimasukkan melalui perangkat yang tersedia tanpa harus menunggu proses rekapitulasi pada akhir hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pencatatan melalui aplikasi dinilai lebih praktis karena pengguna tidak perlu melakukan rekapitulasi ulang seluruh transaksi dari catatan manual.

Hasil wawancara dengan pemilik usaha juga menunjukkan bahwa tampilan aplikasi relatif mudah dipahami dan tidak memerlukan proses adaptasi yang panjang. Pemilik dapat memanfaatkan aplikasi untuk mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran serta melihat rekapitulasi transaksi. Pengelola administrasi/kasir turut membantu proses input transaksi sehingga pencatatan tidak sepenuhnya bergantung pada satu orang. Dengan demikian, proses digitalisasi tidak hanya menghasilkan perubahan pada media pencatatan, tetapi juga pada pola pengelolaan informasi keuangan sehari-hari.

Evaluasi Kelayakan Penerapan Berdasarkan TELOS

Evaluasi kelayakan BukuWarung dilakukan berdasarkan lima dimensi TELOS, yaitu *Technical, Economic, Legal, Operational*, dan *Schedule*. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Evaluasi Kelayakan Penerapan BukuWarung Berdasarkan Kerangka TELOS

Aspek TELOS	Indikator Evaluasi	Kondisi Sebelum Penerapan	Kondisi Sesudah Penerapan	Hasil Evaluasi
<i>Technical</i> (Teknis)	Kesiapan perangkat dan kemudahan penggunaan	Pencatatan menggunakan buku tulis sehingga berisiko terlewat, salah pencatatan, atau dokumen terselip	Pencatatan dilakukan melalui <i>smartphone</i> dengan antarmuka berbahasa Indonesia yang relatif mudah dipahami	Layak
<i>Economic</i> (Ekonomi)	Efisiensi biaya dan sumber daya	Membutuhkan media pencatatan manual dan waktu untuk melakukan rekapitulasi	Aplikasi dapat digunakan tanpa biaya berlangganan pada fitur yang digunakan dan mengurangi kebutuhan pencatatan manual	Layak
<i>Legal</i> (Hukum)	Legalitas aplikasi, keamanan data, dan kesesuaian pelaporan	Catatan fisik berisiko rusak atau hilang dan belum disusun secara terstruktur berdasarkan	Data tersimpan secara digital dan akses penggunaan dibatasi pada pihak yang mengelola usaha; struktur laporan digunakan sebagai	Layak dengan catatan

Aspek TELOS	Indikator Evaluasi	Kondisi Sebelum Penerapan	Kondisi Sesudah Penerapan	Hasil Evaluasi
		kebutuhan SAK EMKM	dasar penyusunan informasi keuangan	
<i>Operational</i> (Operasional)	Kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan transaksi	Pemilik kesulitan melakukan pemantauan pendapatan, pengeluaran, dan hasil usaha secara terstruktur	Transaksi pemasukan dan pengeluaran dapat dicatat dan direkap melalui aplikasi sehingga memudahkan pemantauan keuangan	Layak
<i>Schedule</i> (Jadwal)	Ketepatan waktu adaptasi dan implementasi	Tidak terdapat jadwal pencatatan yang konsisten dan sebagian transaksi sering terlambat dicatat	Proses penerapan dan pendampingan berlangsung selama satu bulan tanpa mengganggu aktivitas utama usaha	Layak

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan BukuWarung dapat digunakan untuk mendukung proses pencatatan keuangan pada UMKM Bakmie Ayam Mami Elis. Namun, khusus aspek *legal* dan kesesuaian terhadap SAK EMKM, interpretasi perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian ini tidak melakukan audit keamanan sistem atau pengujian teknis terhadap metode enkripsi aplikasi. Oleh karena itu, klaim keamanan sebaiknya dibatasi pada pengaturan akses pengguna dan pengalaman penggunaan selama penelitian, bukan pada verifikasi teknis terhadap sistem keamanan aplikasi.

Pembahasan

Penerapan aplikasi BukuWarung pada UMKM Bakmie Ayam Mami Elis menunjukkan adanya perubahan nyata dalam praktik pencatatan keuangan, terutama dari sistem manual yang tidak konsisten menuju pencatatan digital yang lebih terstruktur. Sebelum implementasi, transaksi tunai sering tidak tercatat secara langsung dan transaksi non-tunai hanya dapat ditelusuri melalui riwayat transfer, sehingga informasi keuangan tersebar pada beberapa sumber dan belum tersusun secara sistematis. Setelah penggunaan aplikasi, transaksi pemasukan dan pengeluaran dapat dicatat melalui *smartphone* dan direkap dalam satu sistem. Temuan ini sejalan dengan Aisyah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan BukuWarung dapat membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan secara lebih teratur. Temuan tersebut juga mendukung Rahmawati dan Azhar (2022) serta Ontolay dan Nugraeni (2024), yang menjelaskan bahwa penggunaan BukuWarung memberikan kemudahan dalam proses pembukuan dan membantu pelaku usaha mengorganisasi transaksi secara lebih sederhana.

Perubahan pola pencatatan tersebut penting karena pencatatan keuangan merupakan dasar dalam menghasilkan informasi yang diperlukan untuk pengendalian dan pengambilan keputusan usaha. Kasmir (2022) menegaskan bahwa laporan keuangan berfungsi menggambarkan kondisi finansial suatu entitas pada periode tertentu. Dalam konteks UMKM, informasi mengenai pendapatan, biaya, laba, dan posisi kas menjadi penting karena pemilik biasanya menjalankan fungsi operasional sekaligus fungsi keuangan. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan Epitasari dan Heliani (2024), yang memperlihatkan bahwa penggunaan aplikasi digital dapat memberikan keunggulan dibandingkan pencatatan manual terutama dari sisi keteraturan, kecepatan pencatatan, dan kemudahan memperoleh kembali informasi transaksi. Dengan demikian, digitalisasi melalui BukuWarung tidak hanya mengganti media pencatatan, tetapi juga memperbaiki mekanisme pengelolaan informasi keuangan.

Dari perspektif sistem informasi akuntansi, pencatatan sebanyak 163 transaksi selama masa implementasi menunjukkan bahwa aplikasi mampu memfasilitasi proses input dan pengelompokan data transaksi secara lebih sistematis. Sistem informasi akuntansi yang baik pada dasarnya harus mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu dan relevan bagi pengguna. Lopung dan Rulindo (2023) menemukan bahwa karakteristik sistem informasi

akuntansi, khususnya *timeliness* dan *broad scope*, berhubungan positif dengan kinerja keuangan UMKM. Temuan ini diperkuat oleh Christanty et al. (2023), yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mendukung kinerja usaha kecil. Dalam kasus Bakmie Ayam Mami Elis, manfaat tersebut terlihat melalui kemampuan pemilik memperoleh rekap transaksi tanpa harus melakukan pencatatan ulang dari buku manual.

Aspek *technical* dalam evaluasi TELOS juga menunjukkan bahwa BukuWarung dapat digunakan melalui perangkat yang sudah dimiliki pengguna dan memiliki antarmuka yang relatif sederhana. Hal ini penting karena tingkat kompleksitas teknologi dapat memengaruhi kemauan UMKM untuk mengadopsi aplikasi akuntansi. Kholid et al. (2020) menemukan bahwa *effort expectancy*, *performance expectancy*, pengaruh sosial, dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap niat UMKM mengadopsi aplikasi akuntansi berbasis mobile. Putri et al. (2023) juga menunjukkan bahwa BukuWarung merupakan salah satu aplikasi mobile yang dapat direkomendasikan untuk UMKM karena menyediakan fitur pencatatan dan layanan pendukung yang relevan dengan kebutuhan usaha kecil. Temuan penelitian ini karena itu konsisten dengan konsep *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*, meskipun penelitian ini tidak menguji *Technology Acceptance Model* secara kuantitatif.

Dari aspek *economic*, penggunaan BukuWarung memberikan manfaat berupa pengurangan ketergantungan terhadap media pencatatan manual serta penghematan waktu dalam proses rekapitulasi. Pemilik tidak perlu membeli perangkat baru karena aplikasi dijalankan melalui *smartphone* yang telah tersedia. Selain itu, proses pencatatan dapat dilakukan bersamaan dengan aktivitas operasional tanpa menunggu rekapitulasi pada akhir periode. Efisiensi ini sejalan dengan Lubis et al. (2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan BukuWarung dapat membantu UMKM menyederhanakan proses pencatatan dan pengelolaan transaksi. Darmoyo dan Weli (2024) juga menemukan bahwa manfaat strategis yang dirasakan dan ekspektasi kinerja menjadi faktor penting dalam niat penggunaan aplikasi akuntansi mobile oleh UMKM. Namun, penelitian ini belum melakukan perhitungan *cost-benefit* secara kuantitatif sehingga kelayakan ekonomi lebih tepat dipahami berdasarkan efisiensi biaya operasional dan waktu yang dirasakan selama implementasi.

Aspek *operational* memperlihatkan bahwa aplikasi membantu pemilik mengonsolidasikan informasi yang sebelumnya tersebar pada buku catatan, bukti pembayaran, dan riwayat transfer. Temuan tersebut mendukung Tikasari (2024), yang menunjukkan bahwa aplikasi akuntansi sederhana dapat menjadi instrumen untuk meningkatkan keteraturan pencatatan pada UMKM. Haryati (2024), melalui kajian penerapan aplikasi SIAPIK, juga menunjukkan bahwa aplikasi digital dapat membantu proses penyusunan informasi keuangan UMKM berdasarkan kebutuhan SAK EMKM. Hal yang sama dikemukakan Sugiyanto et al. (2023), bahwa peningkatan kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM membutuhkan praktik pencatatan yang lebih terstruktur dan mengacu pada SAK EMKM. Dengan demikian, teknologi memberikan manfaat ketika tidak hanya digunakan untuk mencatat transaksi, tetapi juga membantu pengguna mengubah data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk pengelolaan usaha.

Keterkaitan dengan SAK EMKM perlu dipahami secara proporsional. Penggunaan BukuWarung telah membantu pemilik menghasilkan informasi transaksi, laba-rugi, dan arus kas secara lebih sistematis, tetapi hal tersebut tidak serta-merta membuktikan bahwa seluruh laporan yang dihasilkan telah memenuhi seluruh komponen SAK EMKM. Ayem et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM pada UMKM dipengaruhi oleh pengetahuan tentang standar, kemampuan pencatatan, sosialisasi, kesiapan pelaku usaha, dan pemahaman teknologi informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan aplikasi harus didukung oleh pemahaman pengguna terhadap prinsip akuntansi. Dwijayanti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa aplikasi digital seperti LAMIKRO dapat mendukung penyusunan laporan berdasarkan SAK EMKM, tetapi keberhasilannya tetap bergantung pada ketepatan input serta pemahaman pengguna terhadap transaksi dan klasifikasi akuntansi. Oleh sebab itu, BukuWarung dalam penelitian ini lebih tepat diposisikan sebagai alat pendukung pencatatan yang mengacu pada kebutuhan SAK EMKM, bukan sebagai sistem yang otomatis menjamin kepatuhan penuh terhadap seluruh standar.

Pada aspek *legal*, penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi mengurangi risiko kehilangan bukti pencatatan fisik dan membatasi akses operasional pada pihak yang

berkepentingan, yaitu pemilik dan pengelola administrasi. Meskipun demikian, penelitian ini tidak melakukan audit keamanan sistem, pengujian enkripsi, atau evaluasi kebijakan privasi aplikasi. Oleh karena itu, klaim bahwa BukuWarung “menjamin keamanan data” perlu dihindari. Interpretasi yang lebih tepat adalah bahwa aplikasi memberikan mekanisme penyimpanan digital dan akses penggunaan yang lebih terkontrol dibandingkan pencatatan manual. Pendekatan kehati-hatian ini sesuai dengan prinsip evaluasi TELOS, di mana aspek *legal* tidak hanya mencakup keberadaan aplikasi, tetapi juga kesesuaian penggunaan dan perlindungan informasi. Ramadani (2024) menunjukkan bahwa dimensi *legal* merupakan bagian integral dalam menilai kelayakan suatu sistem informasi bersama dimensi teknis, ekonomi, operasional, dan jadwal.

Dari dimensi *schedule*, masa pendampingan selama satu bulan menunjukkan bahwa proses adaptasi dapat berlangsung tanpa menghambat kegiatan utama usaha. Kemudahan adaptasi kemungkinan berkaitan dengan penggunaan perangkat yang sudah familiar dan antarmuka yang sederhana. Hal ini kembali sejalan dengan Kholid et al. (2020), yang menekankan pentingnya ekspektasi kemudahan dalam adopsi aplikasi akuntansi mobile. Akan tetapi, durasi satu bulan belum cukup untuk menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi akan berkelanjutan dalam jangka panjang. Darmoyo dan Weli (2024) menunjukkan bahwa adopsi awal dan keberlanjutan penggunaan merupakan dua tahap yang perlu diperhatikan secara terpisah. Dengan demikian, studi lanjutan diperlukan untuk mengamati konsistensi penggunaan setelah masa pendampingan berakhir.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa BukuWarung layak digunakan pada UMKM Bakmie Ayam Mami Elis berdasarkan aspek teknis, ekonomi, operasional, dan jadwal, sedangkan aspek legal dan kesesuaian SAK EMKM perlu dibaca dengan batasan tertentu. Evaluasi menggunakan TELOS memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penilaian yang hanya berfokus pada kemudahan penggunaan aplikasi. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu mengenai manfaat digitalisasi akuntansi pada UMKM sekaligus menegaskan bahwa transformasi digital yang efektif memerlukan kesesuaian antara teknologi, kebutuhan operasional, kemampuan pengguna, dan standar pelaporan. Dalam konteks penelitian kualitatif, hasil ini merupakan bukti kontekstual pada satu unit UMKM dan belum dapat digeneralisasikan secara langsung kepada seluruh UMKM. Meski demikian, temuan tersebut memberikan gambaran bahwa aplikasi akuntansi mobile dapat menjadi tahap awal yang realistis dalam membangun pencatatan keuangan yang lebih disiplin, terstruktur, dan mendukung pengambilan keputusan usaha.

KESIMPULAN

Penerapan aplikasi BukuWarung pada UMKM Bakmie Ayam Mami Elis menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan dapat membantu memperbaiki keteraturan proses pencatatan transaksi dan penyajian informasi keuangan. Sebelum aplikasi digunakan, pencatatan masih dilakukan secara manual, tidak konsisten, dan sebagian transaksi hanya dapat ditelusuri melalui catatan sederhana atau riwayat pembayaran. Setelah penerapan BukuWarung, transaksi pemasukan dan pengeluaran dapat dicatat melalui *smartphone* secara lebih terstruktur dan lebih mudah ditelusuri kembali. Selama periode implementasi satu bulan, aplikasi mendukung pencatatan 163 transaksi yang terdiri atas transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital dapat membantu membangun kebiasaan pencatatan yang lebih disiplin dan sistematis.

Berdasarkan evaluasi menggunakan kerangka TELOS, penerapan BukuWarung dinilai layak terutama dari aspek *technical*, *economic*, *operational*, dan *schedule*. Dari aspek teknis, aplikasi dapat digunakan melalui perangkat yang telah dimiliki pengguna dan relatif mudah dipahami. Dari aspek ekonomi, penggunaan aplikasi tidak memerlukan investasi perangkat tambahan dan dapat mengurangi ketergantungan pada media pencatatan manual serta waktu rekapitulasi. Dari aspek operasional, aplikasi membantu mengonsolidasikan transaksi pemasukan dan pengeluaran dalam satu sistem. Sementara itu, dari aspek jadwal, proses adaptasi selama satu bulan dapat berlangsung tanpa mengganggu aktivitas utama usaha. Evaluasi ini konsisten dengan fokus penelitian yang sejak awal menempatkan TELOS sebagai dasar penilaian kelayakan aplikasi.

Meskipun demikian, aspek *legal* dan kesesuaian terhadap SAK EMKM perlu ditafsirkan secara hati-hati. Penelitian ini tidak melakukan audit keamanan sistem, pengujian enkripsi,

atau verifikasi teknis terhadap kebijakan perlindungan data aplikasi. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digunakan untuk menyatakan bahwa BukuWarung menjamin keamanan data secara penuh. Selain itu, aplikasi lebih tepat diposisikan sebagai alat pendukung pencatatan dan penyusunan informasi keuangan yang mengacu pada kebutuhan SAK EMKM, bukan sebagai sistem yang secara otomatis menjamin seluruh komponen laporan telah sepenuhnya sesuai standar. Keterbatasan penelitian juga terletak pada objek yang hanya mencakup satu UMKM dan periode implementasi yang relatif singkat, yaitu satu bulan, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh jenis UMKM.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, UMKM Bakmie Ayam Mami Elis disarankan untuk melanjutkan penggunaan aplikasi BukuWarung secara konsisten dalam pencatatan seluruh transaksi usaha, baik transaksi pemasukan maupun pengeluaran. Konsistensi pencatatan diperlukan agar informasi keuangan yang dihasilkan tetap lengkap, mudah ditelusuri, dan dapat digunakan sebagai dasar pemantauan perkembangan usaha. Pemilik dan pengelola administrasi juga perlu membangun kebiasaan pencatatan pada saat transaksi berlangsung atau sesegera mungkin setelah transaksi terjadi untuk mengurangi risiko transaksi terlewat.

Penggunaan fitur aplikasi sebaiknya dioptimalkan secara bertahap sesuai kebutuhan operasional usaha, terutama fitur yang berkaitan dengan pencatatan pemasukan, pengeluaran, pengelolaan transaksi, stok, dan penyusunan rekap keuangan. Selain itu, pemilik usaha tetap perlu meningkatkan pemahaman dasar mengenai akuntansi dan SAK EMKM agar informasi yang dihasilkan oleh aplikasi dapat diklasifikasikan dan diinterpretasikan dengan benar. Dengan demikian, aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan digital, tetapi juga dapat mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih baik.

Bagi pengembang aplikasi, penguatan fitur pelaporan yang lebih lengkap dan mendukung kebutuhan SAK EMKM dapat menjadi area pengembangan berikutnya, terutama pada aspek penyajian laporan keuangan yang lebih komprehensif. Dalam naskah awal, keterbatasan fitur seperti penyusutan aset dan Catatan atas Laporan Keuangan juga telah disebut sebagai hal yang perlu diperhatikan.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak UMKM dengan karakteristik usaha, skala, dan sektor yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kelayakan aplikasi pencatatan digital. Durasi penelitian juga perlu diperpanjang agar dapat mengevaluasi konsistensi penggunaan aplikasi dan keberlanjutan adopsi setelah masa pendampingan berakhir. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengombinasikan kerangka TELOS dengan pendekatan evaluasi lain atau menggunakan desain kuantitatif untuk mengukur efisiensi waktu, penghematan biaya, kualitas informasi, dan tingkat penerimaan pengguna secara lebih objektif. Rekomendasi ini sejalan dengan arah pengembangan penelitian lanjutan yang telah dicantumkan dalam naskah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada UMKM Bakmie Ayam Mami Elis yang telah memberikan izin, akses data, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada pemilik dan pengelola administrasi usaha yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan informasi yang diperlukan dalam proses observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi penerapan aplikasi BukuWarung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Politeknik Negeri Jakarta, serta seluruh pihak yang telah memberikan arahan, masukan, dukungan akademik, dan bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Dukungan tersebut memberikan kontribusi penting terhadap penyelesaian penelitian dan penyempurnaan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., Ikham, F., Andriani, A. D., Rahayu, S. I., Ratnadewi, & Hardika, I. R. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. CV Tohar Media.

- Aisyah, S., Sinaga, A. N. A., Tondang, G. A., & Harahap, S. F. (2023). Penerapan pencatatan keuangan pada UMKM melalui aplikasi Buku Warung. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i2.835>
- Ayem, S., Putri, F. K., Arang, D. F., Cholifiana, F., Langu, H. R. L. K. R., Putri, T. P., & Septiani, V. (2024). Systematic literature review: Implementasi SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.55587/jla.v4i2.118>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik UMKM: Profil usaha mikro, kecil, dan menengah*. Badan Pusat Statistik.
- Christanty, L., Nugroho, W. S., Nurcahyono, N., & Maharani, B. (2023). Accounting information systems and financial literacy impact on SMEs' performance. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 13(1), 59–69. <https://doi.org/10.26714/mki.13.1.2023.59-69>
- Darmoyo, S., & Weli, W. (2024). Adoption and usage continuity model of accounting mobile application for MSMEs. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology*, 5(2). <https://doi.org/10.37715/jaef.v5i2.4655>
- Dwijayanti, N. M. A., Lasmini, N. N., Ardina, C., & Yintayani, N. N. (2025). LAMIKRO application in preparing MSME financial reports based on SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 30(1). <https://doi.org/10.23960/jak.v30i1.3428>
- Epitasari, E., & Heliani, H. (2024). Analisis pencatatan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM): Perbandingan antara penggunaan aplikasi digital akuntansi dengan metode manual. *Journal of Economic and Organizational Creativity (JOECY)*. <https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/7010>
- Feriyanto, O., & Nuryani, Y. (2024). Analisis kesiapan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3). <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.22989>
- Haryati. (2024). Analisis penerapan aplikasi SIAPIK untuk membantu UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM: Studi kasus Toko Lala Frozen Food. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*. <https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/SNAM/article/view/3122>
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kholid, M. N., Alvian, S., & Tumewang, Y. K. (2020). Determinants of mobile accounting app adoption by micro, small, and medium enterprise in Indonesia. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(1). <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i1.74>
- Kustina, K. T., & Pratiwi, N. P. L. A. (2022). Eksplorasi persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi terhadap intensi penggunaan SAK EMKM pada UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 59–70. <https://doi.org/10.33510/statera.2022.4.1.59-70>
- Lopung, T. M., & Rulindo, R. (2023). Accounting information system and SMEs' financial performance in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 200–214. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i2.6607>
- Lubis, M. A., Syahbudi, M., & Syarvina, W. (2025). Penerapan akuntansi dengan aplikasi Buku Warung pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM): Studi kasus pada Warung Lontong Bu Wardah. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 763–776. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.4142>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Najwa, N. F., Trisnadoli, A., & Muslim, I. (2023). Workshop instrumen kelayakan sistem informasi untuk bisnis UMKM. *JITER-PM (Jurnal Inovasi Terapan–Pengabdian Masyarakat)*, 1(3). <https://doi.org/10.35143/jiter-pm.v1i3.6167>
- Ontolay, C. F., & Nugraeni, N. (2024). Pendampingan laporan keuangan menggunakan aplikasi BukuWarung pada UMKM di Toko Kuriimiicake. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 2930–2936. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3488>
- Osesoga, M. S., Supriyati, S., Yulianto, H. D., Bahri, R. S., & Suherlan, M. A. R. (2024). Innovation in designing accounting information systems for financial reports of MSMEs based on SDGs: SAK EMKM compliance and digitization for financial reporting. *@is The*

- Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 9(1), 16–30. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v9i1.14104>
- Putri, V. G., Fahira, D. N., Arniati, A., & Mayasari, M. (2023). Analisis perbandingan aplikasi akuntansi berbasis mobile untuk UMKM. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 8(1), 9–20. <https://doi.org/10.30871/jaat.v8i1.5016>
- Rahmawati, D. E., & Azhar, R. M. (2022). Sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi Buku Warung sebagai alat pembukuan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Surabaya. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.61722/japm.v2i2.1084>
- Ramadani, R. (2024). Analisa studi kelayakan website Dinas Kebudayaan Provinsi Riau menggunakan metode TELOS. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 11(4), 196–207. <https://repository.uin-suska.ac.id/82721/>
- Sofian, R., Ferdiansyah, F. R., Hamidah, H., Nurrohmat, M. R., & Dewi, R. A. (2024). SILAKSAK utilization as support SAK-based MSME financial digital records. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 394–404. <https://doi.org/10.28932/jam.v16i2.10048>
- Sugiyanto, S., Kartolo, R., & Marjohan, M. (2023). Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di masa endemi pada UMKM Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Padma: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v3i2.29634>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tikasari, A. (2024). Analisis penerapan aplikasi akuntansi sederhana pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalemba/article/view/51764>
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM pada usaha mikro, kecil, dan menengah: Studi kasus UMKM di Kota Tanjungbalai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491–498. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449>